

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada umumnya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat pada suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan untuk mencari dana dalam negeri maupun diluar negeri. Perusahaan akan berupaya meningkatkan dan memperlancar bisnis untuk perkembangan usahanya, semakin berkembangnya kegiatan perusahaan maka pengusaha tentunya membutuhkan modal yang semakin besar. Modal yang didapatkan perusahaan dari para investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut.

Oleh karena itu seorang investor harus benar-benar mengerti harga saham dan melihat bagaimana tingkat keuntungan pada sebuah perusahaan agar tidak salah berinvestasi. Hal-hal yang mempengaruhi naiknya harga saham sebuah perusahaan adalah tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan *Return On Assets*.

Tingkat Suku Bunga bisa digunakan sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana dalam berbagai bentuk dengan tujuan pokok menghasilkan pendapatan, sehingga penyaluran dana tersebut dapat menguntungkan bank (Kasmir 2015:134). Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai Tukar (kurs) digunakan sebagai mata uang yang menghasilkan interaksi kedua permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Setyaningrum, Muljono (2016). Hal ini mengakibatkan para investor untuk membeli saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan nilai tukar berhubungan negatif terhadap return saham. Dalam memudahkan atau mengkondisikan nilai tukar mata uang domestik pada batasan yang ditentukan sebagai respon terhadap hambatan bersifat sementara untuk mempengaruhi variabel-variabel makro misalnya inflasi. Tingkat Inflasi menurut Murni (2013:202) menyatakan inflasi sebagai suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan setiap perusahaan agar nilai ROA makin tinggi. Semakin besar ROA itu berarti semakin baik perusahaan yang menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Sehingga para investor menjadi tertarik

untuk membeli saham perusahaan Dendawijaya (2013:120)

PT. Bank BRI ditemukan data suku bunga tahun 2018 sebesar 6% dan terjadi penurunan pada tahun 2019 yaitu menjadi 5%. Sedangkan pada data harga saham pada tahun 2018 sebesar 0.18892 mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 0.19134. Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat bahwa jika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan.

PT. Bank Central Asia tbk ditemukan data inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,7% dan menurun pada tahun 2020 sebesar 1,7%. Sedangkan pada data harga saham pada tahun 2019 sebesar 0.5393 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0.28409. Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat bahwa jika inflasi mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan.

PT. Bank Negara Indonesia ditemukan bahwa Nilai Tukar pada tahun 2020 sebesar 14.105 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 14.269. Sedangkan ROA pada tahun 2020 sebesar 3% dan mengalami penurunan pada tahun sebesar 2021 sebesar 11%. Dari tabel fenomena di atas bahwa apabila nilai tukar naik maka ROA akan meningkat.

PT. Bank Republik Indonesia dapat dilihat bahwa data ROA pada tahun 2020 sebesar 11% dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 18%. Sedangkan pada data harga saham tahun 2020 sebesar 0.2894 yang mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0.21008. Dari tabel fenomena di atas dapat dilihat Jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena masalah diatas maka peneliti tertarik untuk menggali dan mengkaji lebih luas lagi tentang **Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**

LANDASAN TEORI

Teori Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:257) menyatakan jika suku bunga naik maka return investasi yang terkait dengan suku bunga, misalnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan naik, ini dapat menarik minat investor saham yang memindahkan dana ke sertifikat bank Indonesia, sehingga banyak yang akan menjual saham dan harga saham akan turun oleh karena itu perubahan harga suku bunga akan mempengaruhi variabelitas return suatu investasi.

Teori Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Menurut Addiningsih, dkk (2018:155) menyatakan nilai tukar sebagai mata uang rupiah yang ditranslasikan kedalam mata uang Negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, nilai tukar terhadap Yen. Kurs inilah sebagai salah satu indicator yang mempengaruhi aktivitas dipasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati - hati untuk melakukan investasi.

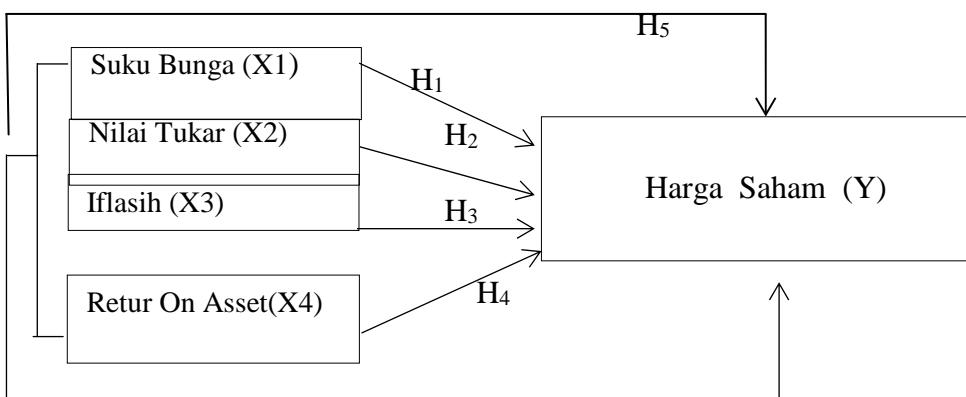
Teori Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Kendall (2017:177), harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti random walk sehingga permodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. Return saham dapat dipengaruhi oleh faktor inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Secara parsial, inflasi, suku bunga dan nilai tukar saling berpengaruh dan berhubungan dengan harga saham. Sedangkan secara simultan, inflasi, suku bunga dan nilai tukar saling berpengaruh dan berhubungan dengan harga saham.

Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2015: 196) ROA ini rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pembelian atas asset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.